

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

NAMA MADRASAH : MTSN 4 TAPANULI SELATAN
MATERI POKOK/TEMA : TEKS BUKU FIKSI DAN NONFIKSI
KELAS/SEMESTER : VIII/ II
TAHUN PELAJARAN : 2019/2020
SUREL : 10266265192001

TUJUAN PEMBELAJARAN:

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca di rumah
2. Mengidentifikasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca di rumah

KD	INDIKATOR	MATERI ESENSI	MODEL/METODE	MEDIA DAN SUMBER/BAHAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN
3.18 Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca	Siswa Mampu 3.18.1 Memahami unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca di rumah	Materi: Unsur-Unsur Buku Fiksi dan Nonfiksi	Saintifik Metode:	Media/Sumber/Bahan Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang telah dibagikan melalui <i>whatsapp grup</i>	Pertemuan I (3 x 40 menit) Pendahuluan	Penilaian a. Sikap Pengamatan Langsung

	<p>3.18.2 Mengidentifikasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca di rumah</p>	<p>Materi Esensi: Menelaah Unsur-Unsur Buku Fiksi/Nonfiksi</p>	<p>Tanya Jawab Penugasan</p>	<p>Buku Fiksi dan Nonfiksi yang ada di rumah siswa masing-masing</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa. (PPK) - Guru menanyakan ketidakhadiran siswa. - Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap menjaga kesehatan serta semangat belajar dari rumah - Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan Inti - Siswa melakukan kegiatan literasi sebelum dimulai pembelajaran dengan materi yang telah dibagiakan dan diunduh. - Setelah itu, kegiatan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini sesuai dengan pelajaran yang sudah dibaca siswa mengenai materi Menelaah Unsur-Unsur Buku Fiksi dan Nonfiksi yang telah dibaca di rumah 	<ul style="list-style-type: none"> b. Observasi (jurnal) c. Pengetahuan
--	---	---	---------------------------------------	--	---	---

					<ul style="list-style-type: none"> - Siswa secara individu diberikan tugas untuk Menelaah Unsur-Unsur Buku Fiksi dan Nonfiksi yang telah dibaca kemarin, dan tugas tersebut dikirimkan melalui <i>whatsapp</i> - Siswa diberi waktu 1 minggu untuk mengirimkan tugas melalui <i>whatsapp</i> <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari. - Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. - Siswa merefleksi proses KBM yang berlangsung. - Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan tidak lupa selalu mengingatkan kembali mengenai tips pencegahan <i>Covid19</i>
--	--	--	--	--	--

Mengetahui

Kepala Madrasah

H. OLOAN HARAHAHAP, S.Pd.

NIP. 196807101997031001

Tolang Julu, 10 April 2020

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Suryani Hanum Sidabutar, S.Pd.

NIP. 199211202019032030

TEKS BUKU FIKSI DAN NONFIKSI

(Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII)

KD 3.18 Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca

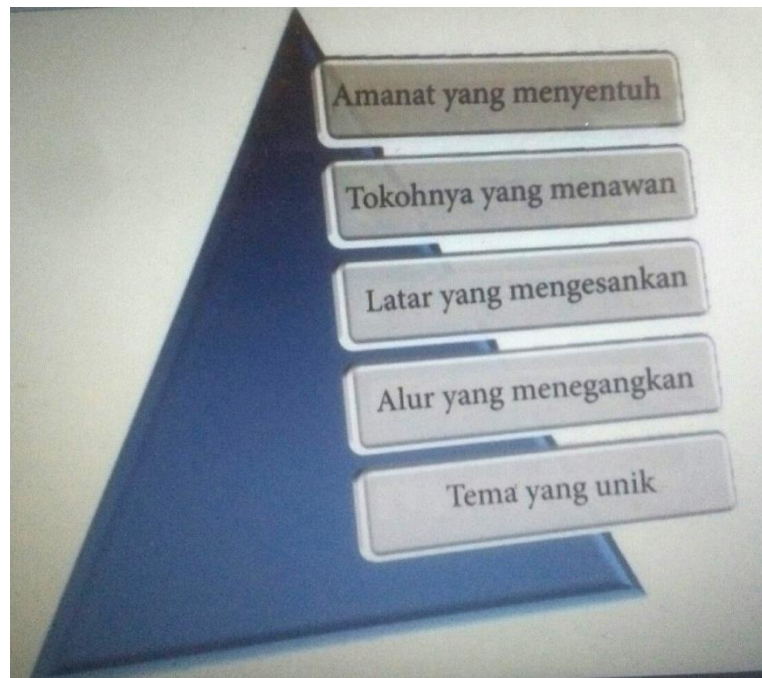


Setelah mempelajari materi ini, Ananda diharapkan mampu: Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

1. Unsur-Unsur Buku Fiksi

Pada umumnya buku fiksi memiliki beberapa unsur yang berbeda dengan buku non fiksi. Dalam buku fiksi, Ananda akan menemukan tema yang khas, penggambaran latar yang menakjubkan, karakter tokoh-tokoh yang memesona, alur yang menegangkan, ciri khas bahasanya yang penuh dengan gaya dan ungkapan serta amanat yang menyentuh relung hati.





Contoh cara menelaah unsur pada buku fiksi.

Bacalah sinopsis novel (termasuk teks fiksi) di bawah ini!

SINOPSIS Novel “ Negeri 5 Menara”

Seumur hidupnya Alif tidak pernah menginjak tanah diluar ranah Minangkabau. Masa kecilnya dilalui dengan berburu durian runtuh di rimba Bukit Barisan. Alif adalah seseorang yang berasal dari keluarga yang sederhana, namun masih memiliki darah ulama dari ibunya. Ia adalah putra minangkabau yang lulus dari madrasah tsanawiyah dengan nilai yang lumayan membanggakan, ia menduduki nilai terbaik sepuluh besar. Ia memiliki cita-cita yang tinggi, dan menginginkan menjadi seseorang yang berintelektual tinggi seperti habibie. Ia sangat mengidolakan tokoh tersebut, sehingga ia sangat menginginkan melanjutkan studinya ke tingkat SMA. Ia ingin mempelajari ilmu non agama, setelah tiga tahun ia berkecimpung di madrasah tsanawiyahnya, untuk mempelajari ilmu agama dan ilmu non agama. Namun, kali ini ia menginginkan sekolah yang benar-benar murni mempelajari keilmuan umum. Akan tetapi Ibu menginginkan putranya itu meneruskan darah keulamaannya. Ibunya menyuruhnya agar mondok saja, untuk lebih mendalami ilmu agama, karena ia menginginkan putranya menjadi seorang pemimpin agama seperti Buya Hamka.

Pada awalnya ia menolak keinginan ibunya itu, sampai-sampai ia mengurung diri di kamarnya untuk beberapa hari, namun akhirnya datanglah surat dari pamannya. Didalam surat itu pamannya menceritakan pondok madani dan kehidupan disana. Lalu akhirnya ia berpikir percuma saja malawan orang tua. Ia memutuskan untuk menyetujui kemauan Ibunya, ia memilih pondok pesantren madani sebagai tempatnya menimba ilmu yang terletak di jawa. ia memilih pondok yang jauh. dan sebenarnya ia pun tidak mempunyai akan jadi apa nanti di pondok madani. Lalu orang tua ia berdiskusi unntuk memutuskan keinginan anaknya tersebut. Dengan berat hati orang tua ia menyetujuinya. Diantarkannya menuju jawa oleh ayahnya. Dengan perjalanan 3 hari akhirnya sampai juga di Pondok madani. Dengan ditemani senior Pondok Madani ia dan ayah serta orang tua yang lain mengikuti arah dari pemandu.

Pada awal proses perkenalan di sekolah, ia takjub dengan mantra ampuh yang diyakini ampuh yakni “ manjadda wa jada” yang berarti “siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil. Di rumah barunya ini, ia bertemu dengan beberapa kawan yang berasal dari berbagai penjuru Indonesia, mereka adalah Raja dari Medan, Said dari Surabaya, Dulmajid dari Sumenep, Atang dari bandung, dan Baso dari Gowa. Dari perkenalan pada awal sekolah di PM berlangsung, membawa enam putra

daerah tersebut menjadi sahabat yang karib. Banyak pengalaman yang mereka lalui bersama-sama, mulai dari dihukum oleh kakak angkatannya dengan jeweran berantai, hingga pengalaman menjadi penjaga malam, karena PM di satroni maling. Mereka biasa menunggu maghrib tiba, dengan menghabiskan waktu di masjid. Tepat di menara masjid para kawan tersebut menengadahkan keatas, memperhatikan awan, dan membayangkan awan-awan itu menjelma menjadi benua dan Negara impian mereka masing-masing. Dari hal tersebut, mereka disebut sebagai 'para sohibul menara'. Prinsip mereka, jangan pernah meremehkan impian dan cita-cita meskipun setinggi apaun, karena Tuhan maha mendengar. Keyakinan mereka atas kekuasaan Tuhan akhirnya terbukti, mereka mencapai cita citanya untuk ke negeri impian masing-masing. Atang di kairo, Baso yang akhirnya di mekah, Raja, Alif dan Said di Washington DC, London.

Menelaah Unsur Teks Buku Fiksi Novel “Negeri 5 Menara”

Unsur Buku Fiksi		
No	Unsur yang ditelaah	Keterangan
1	Tema	<p>Tema dalam karya sastra adalah pokok permasalahan, masalah utama atau inti permasalahan. Tema novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi adalah pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari latar tempat yaitu di pesantren dimana kegiatan utama yang dilakukan sehari-hari tokoh utama adalah belajar.</p> <p>Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Bagai sebuah konspirasi besar untuk mencuci otak, metode total immersion ini cocok dengan lingkungan yang sangat mendukung. Tidak cukup dengan itu, entah siapa yang menyuruh, banyak diantara kami yang membawa kamus. Kalau bukan kamus cetak, kami pasti membawa buku mufradhat, buku tulis biasa yang dipotong kecil sehingga lebih tipis dan gampang dibawah kemana-mana. Murid dengan buku mufradhat ditangan gampang ditemukan sedang antri mandi, antri makan, berjalan, bahkan di antara kegiatan olahraga sekalipun.(hal. 133).”</p>
2	Alur	<p>Alur merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk jalan cerita. Alur sangat penting dalam karya sastra, di sini di tuntut bagaimana kemampuan pengarang memberikan alur yang membuat pembaca merasa ikut larut dalam suasana cerita.</p> <p>Pada novel ini terdapat alur campuran</p> <p>* Alur maju “Kantorku berada di Independence Avenue, jalan yang selalu riuh dengan pejalan kaki, dan lalu lintas mobil. Diapit dua tempat tujuan wisata terkenal di Ibukota Amerika Serikat “The Capitol and The Mall”. Tempat berpusatnya aneka museum Smithsonian yang tidak bakal habis dijalani sebulan.”(hal. 2)</p> <p>* Alur mundur Aku tegak diatas panggung aula Madrasah Negeri setingkat SMP. Sambil menguncang-guncangkan telapak tanganku, Pak Sikumbang, kepala sekolahku memberi selamat karena nilai ujianku termasuk sepuluh yang tertinggi di kabupaten Agam.(hal.5)</p> <p>* Alur maju Atang mendapat kabar kalau kini said meneruskan bisnis Batik keluarganya Jufri di pasar ampel,Surabaya. Sesuai dengan cita-cita mereka dulu, Said dan Dulmajid bekerja sama mendirikan sebuah pondok dengan semangat PM di</p>

		Surabaya.(hal.403)
3	Tokoh	<p>Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan watak tokoh pada sebuah cerita.</p> <p>a. Alif Fikri: patuh dan sayang pada emak dan taat agama. Dia juga anak yang pintar Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “ kepala sekolahku memberiku selamat karena nilai ujianku termasuk sepuluh yang tertinggi di kabupaten agam. (hal 5)</p> <p>b. Amak: Orang yang ramah, patuh, peduli dan rela berkorban Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Amak terpaksa menjadi guru sukarela yang hanya dibayar dengan beras selama 7 tahun” (hal.6)</p> <p>c. Ayah: Seorang pria separuh baya yang membela kebenaran dan dapat dipercaya. Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Mungkin naluri kebapakannya tersengat untuk membela anak dan sekaligus membela dirinya sendiri” (hal. 20)</p> <p>d. Dulmajid: Semangat, jujur, tegas serta setia kawan Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Aku menyadari dia orang paling jujur, paling keras, tapi juga paling setia kawan yang aku kenal” (hal.46).</p> <p>e. Raja: Percaya diri dan pantang menyerah Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Jangan. Kita coba dulu. Aku saja yang maju duluan,” (hal.124)</p> <p>f. Atang: Menepati janji dan baik Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Sesuai Janji, Atang yang membayari ongkos” (hal.221)</p> <p>g. Said: Berfikir dewasa dan baik Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Aku bersyukur sekali mempunyai teman-teman yang baik dan tersebar di beberapa kota seperti Atang dan Said.” (hal.226)</p> <p>h. Baso: Disiplin dan rajin Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Baso anak paling rajin diantara kami” (92)</p> <p>i. Ustad Salman: Seorang lelaki yang Kreatif Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “ Itulah gaya unik Ustad Salman, selalu mencari jalan kreatif untuk terus memantik api potensi dan semangat kami” (hal.106)</p> <p>j. Kiai Rais: Baik dan berbakat Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “...yang menjadi panutan kita dan semua orang selama di PM ini” (hal.49)</p> <p>k. Tyson: Tegas Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “...Terlambat adalah terlambat. Ini pelanggaran” (hal.66)</p> <p>l. Ustad Torik: Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Kalian sudah tahu aturan adalah aturan. Semua yang ikut ke Surabaya saya tunggu di kantor. SEKARANG JUGA.” (hal.351)</p>
4	Latar	a. Latar tempat

		<ul style="list-style-type: none"> • Independence Avenue, Amerika Serikat Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Kantorku berada di Independence Avenue, jalan yang selalu....” (hal. 2) • Aula SMP Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Aku tegak di atas panggung Aula Madrasah Negeri setingkat SMP” (hal. 5) • Rumah Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Beberapa hari setelah Eforia kelulusan mulai kisut, amak mengajak aku duduk di langkan rumah.” (hal. 5) • Di rumah Atang, Bandung Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Keluarga Yunus berkecukupan dan sangat menghargai seni.Dinding rumah dipenuhi lukisan, rak buku disesaki buku teater,melukis dan tari.” (hal. 218) <p>b. Latar Suasana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sepi Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Diam sejenak. Sebuah pesan baru muncul lagi” (hal.3). • Emosi Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Sebelum mereka menyahut, aku telah membanting pintu dan menguncinya” (hal.10). • Takut Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Aku katupkan mataku rapat-rapat. Apa yang akan dilakukan Tyson ini padaku”(hal.66). <p>c. Latar Waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Musim Salju Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Dari balik kirai tipis di lantai empat ini,salju tampak turun mengumpal-ngumpal seperti kapas yang dituang dari langit.” (hal 1) • Sore hari Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Matahari telah tergelincir di ufuk dan gerimis merebak ketika kami beriring-iringan menggotong lemari masing-masing melintasi lapangan besar menuju asrama kami.” (hal 62)
5	Amanat	<p>Dalam mengejar cita-cita beserta impian, tidak semuanya berjalan sesuai dengan apa yang kita rencanakan. Akan tetapi semuanya berjalan seiring bagaimana kita menyelesaikan rintangan yang datang menghadang dan untuk mendapatkan dan menggapainya, kita juga harus mengorbankan sesuatu. Jangan pernah menyerah dalam mencapai impian, jangan pernah meremehkan impian, walau setinggi apapun, dengan memegang teguh Man jadda wajada, impian kita bdapat terwujud.</p>
6	Gaya Bahasa/Majas	<p>Gaya bahasa/Majas dalam karya sastra adalah cara pengarang menggunakan bahasa dalam karyanya. Pilihan kata adalah kata- kata yang sengaja di pilih oleh pengarang untuk karyanya.</p> <p>Dalam novel Negeri 5 menara menggunakan beberapa gaya</p>

		<p>bahasa yaitu :</p> <p>a. Majas Simile (perumpamaan) Simile adalah pengungkapan dengan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung. Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “gerimis berganti menjadi hujan bagai dicurahkan dari ember raksasa” (hal. 276)</p> <p>b. Majas hiperbola Majas hiperbola adalah pengungkapan melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal. Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Muka dan kupingku bersemu merah tapi jantungku melonjak-lonjak girang.” (hal.5)</p> <p>c. Majas Metafora Majas metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda yang lain karena mempunyai sifat yang sama atau hampir sama. Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “ salju tampak turun menggumpal-gumpal seperti kapas yang dituang dari langit” (hal.1)</p> <p>d. Majas Litotes Majas litotes adalah ungkapan berupa penurunan kualitas suatu fakta dengan tujuan merendahkan diri. Hal itu dapat dilihat dari penggalan cerita di bawah ini: “Majnun cinta, ini seperti punggung merindukan bulan,” sambutku. (hal 179)</p>
--	--	--

2. Unsur-Unsur Buku Nonfiksi

Unsur buku nonfiksi sangat berbeda dengan unsur buku fiksi. Perbedaannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Aspek yang Dibandingkan	Teks Buku Fiksi	Teks Buku Nonfiksi
1	Bentuk teks	Narasi	Eksposisi, argumentasi, laporan dan sebagainya
2	Pemerolehan data	Imajinasi(khayalan)	Penelitian Ilmiah
3	Sifat	Tidak ilmiah	Ilmiah
4	Bahasa	Tidak tunduk terhadap kaidah bahasa indonesia	Tunduk terhadap kaidah bahasa indonesia
5	Fungsi teks	Sebagai hiburan kepada pembaca	Untuk menambah pengetahuan
6	Makna	Kadang menggunakan makna yang konotatif dan gaya bahasa(majas)	Menggunakan kata yang denotatif

3. TUGAS MANDIRI

- a. Telaah unsur buku fiksi yang telah kamu baca. Buat berbentuk tabel seperti di bawah ini dan buatlah keterangan dengan lengkap seperti contoh pada materi yang telah disampaikan di atas.

Unsur Buku Fiksi		
No	Unsur yang ditelaah	Keterangan
1	Tema	
2	Alur	
3	Tokoh	
4	Latar	
5	Amanat	
6	Gaya Bahasa	

- b. Lebih baik kerjakan tugas tepat waktu agar tidak menumpuk dan semakin banyak.
- c. Tetap semangat, jaga kesehatan dan lakukan hal positif di rumah saja!

SELAMAT MENGERJAKAN...

Sumber Bahan Ajar:

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII*
- Sadikin, Asep Ganda, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Waluyo, Budi. 2017. *Buku Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri